

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

**Himatul Anisah<sup>1</sup>, Ramadoni<sup>2</sup>, Abdul Hamid<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Sumatera Barat

[himatulanisah1@gmail.com](mailto:himatulanisah1@gmail.com)

**Abstrak:** Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 2 November 2022 dengan guru kelas VII 3 SMP Negeri 2 Muaro Bungo diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan sekolah yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa kelas VII 3 SMP Negeri 2 Bungo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen kepada satu kelompok kelas yang berjumlah 27 orang (*One-Group Pretest Posttest*). Pada tahap awal diberikan *Pretest* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran, tahap kedua diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Posing*, dan tahap terakhir diberikan uji *Posttest* untuk mengukur kemampuan siswa sesudah terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *Pretest* dan *Posttest* untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis berbentuk uraian. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji paired t-test diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika social pada kelas VII 3 SMP Negeri 2 Bungo.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, Problem Posing, Pengaruh.

**Abstract:** Based on the results of the researcher's interview on November 2, 2022 with the class VII 3 teacher at SMP Negeri 2 Muaro Bungo, information was obtained that student learning outcomes were still low and below the Minimum Completeness Criteria (KKM) that had been determined by the school, namely 75. This study aims to determine the positive influence the *Problem Posing* learning model for the learning outcomes of class VII 3 students of SMP Negeri 2 Bungo. The research method used is the experimental method for one class group of 27 people (*One-Group Pretest Posttest*). In the early stages, a pretest was given to measure students' abilities before learning was carried out, the second stage was given the *Problem Posing* learning model treatment, and the last stage was given a *Posttest* test to measure students' abilities after learning was carried out using the *Problem Posing* learning model. This study uses data collection techniques in the form of *Pretest* and *Posttest* to obtain data on student learning outcomes by giving written tests in the form of descriptions. The data analysis method used is the normality test, homogeneity test and hypothesis testing on student learning outcomes. Based on the results of the paired t-test, the sig. of  $0.000 < 0.05$  it

*can be concluded that  $H_a$  is accepted  $H_0$  is rejected. It can be interpreted that there is a positive influence on the application of the Problem Posing learning model on student learning outcomes in social arithmetic material in class VII 3 of SMP Negeri 2 Bungo.*

*Keywords: Learning Outcomes, Problem Posing, Influence.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya, dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia (Pristiwanti, 2022). Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Alpian, 2019).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri (Siagian, 2016). Matematika bukan hanya ilmu yang berguna untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk keterkaitan dengan ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat penting untuk ilmu lain, seperti ilmu sains dan teknologi.

Matematika merupakan wadah yang digunakan untuk menanamkan kecakapan menalar di dalam pikiran individu (Sirait, 2016). Peserta didik membutuhkan kompetensi matematika untuk mendapatkan kemampuan pengetahuan dengan sebaik mungkin agar berguna bagi kehidupannya dalam segala situasi. Tetapi, dalam perkembangan di dunia pendidikan, matematika di anggap mata pelajaran yang sangat sulit sehingga kurang diminati para siswa disekolah. Dan hal ini menjadi salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa rendah.

Dalam pendidikan yang dilakukan disekolah, guru menjadi fasilitator untuk bisa memilih model, metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membuat siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Guru juga bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran. Refleksi bisa dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, biasanya guru memulai dengan menjelaskan materi pembelajaran dan memberi contoh soal dilanjutkan dengan memberi latihan yang mengakibatkan kurang optimalnya kemampuan berpikir siswa sehingga siswa cenderung lupa konsep dari materi pembelajaran (Nabila, 2023).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, yang mana

siswa akan dituntut untuk membuat masalah atau membuat soal dan jawabannya dari materi yang sudah guru berikan. Pada model pembelajaran ini guru sudah menuntun siswa untuk berfikir kritis dan kreatif untuk belajar dan berlatih secara mandiri dari materi yang sudah diajarkan. Siswa juga tidak hanya menerima materi dari guru, siswa juga mencari dan mengembangkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan situasi.

Hidayah (2015) menyatakan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa. Salah satu model pembelajaran tematik yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Posing*. Menurut Thobroni (Dalam Ngaeni 2017: 266) kelebihan dari model pembelajaran problem posing yaitu : mendidik murid berpikir kritis, siswa aktif dalam pembelajaran, belajar menganalisis suatu masalah, dan mendidik anak percaya pada diri sendiri. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, yang mana siswa akan dituntut untuk membuat masalah atau membuat soal dan jawabannya dari materi yang sudah guru berikan. Pada model pembelajaran ini guru sudah menuntun siswa untuk berfikir kritis dan kreatif untuk belajar dan berlatih secara mandiri dari materi yang sudah diajarkan. Siswa juga tidak hanya menerima materi dari guru, siswa juga mencari dan mengembangkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan situasi. Dalam *Problem Posing*, siswa tidak hanya diminta untuk membuat soal atau mengajukan suatu pertanyaan, tetapi mencari penyelesaiannya, penyelesaian dari soal yang mereka buat bisa dikerjakan sendiri, meminta tolong teman, atau dikerjakan secara kelompok (Harefa, 2020).

Setelah melakukan wawancara peneliti dengan guru SMP Negeri 2 Muara Bungo pada tanggal 2 November 2022 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil penilaian harian yang diperoleh siswa, hal yang paling dominan menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII 3 SMP Negeri 2 Muara Bungo, dimana model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi cenderung masih sangat monoton dan membosankan, serta dalam pemberian contoh soal yang masih kurang dimengerti siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Currie Oktaviani (2015) yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap kemampuan memecahkan masalah. Penelitian kedua oleh Agatha Puri Chrisdamayani (2019) dan juga membahas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem posing* lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem posing*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Materi Aritmatika Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian yaitu siswa kelas VII 3 SMP Negeri 2 Bungo Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023, yang menerapkan model pembelajaran problem posing dan memfokuskan pada hasil belajar siswa yang kognitif.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran

2022/2023. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu di kelas VII SMP Negeri 2 Muaro Bungo. Rancangan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2014) *pre-eksperimen* adalah rancangan yang meliputi banyak satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimen*, dengan desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest*. Menurut Arikunto (Dalam Yurni 2022: 393) pada *pre-experimental design*, observasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah eksperimen. Rancangan penelitian ini ada pada tabel di bawah.

**Table 1. Desain Penelitian**

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

$O_1$  = Pretest (nilai sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan pada kelas eksperimen yakni pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Problem Posing.

$O_2$  = Posttest (nilai setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bungo. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VII 3 yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh positif model pembelajaran Problem Posing (X) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bungo. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes *posttest* dan *pretest*. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan uji coba instrumen penelitian. Setelah instrumen diberikan dilanjutkan tahap pelaksanaan yaitu pemberian tes awal (*pretest*) kepada siswa, selanjutnya menerapkan model pembelajaran *problem posing* (X), dan memberikan tes akhir (*posttest*) kepada siswa. Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan dengan mengolah data *pretest* dan *posttest*.

Tes tertulis berisi materi aritmatika sosial yang berbentuk soal esai yang berjumlah 5 soal. Instrumen dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas pada instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan diperoleh nilai  $\alpha = 0,889 > 0,70$  sehingga dapat dikatakan bahwa soal bersifat reliabel.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hasil Penelitian*

Model pembelajaran *Problem Posing* dievaluasi dengan tes akhir berupa soal esai. Soal tes digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi aritmatika sosial yang telah dipelajari.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

Aitem	Nilai
<i>Pretest</i> Min	40
<i>Pretest</i> Mak	80
Rata-rata <i>pretest</i>	62,33
<i>Posttest</i> Min	60
<i>Posttest</i> Mak	93
Rata-rata <i>posttest</i>	79,81

Berdasarkan tabel 2 pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas VII 3 mengalami kenaikan dari 62,33 (*pretest*) menjadi 79,81 (*posttest*).

Selanjutnya dari data nilai *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Solekhah (2018) Uji normalitas dengan *Test of Normality Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50 siswa.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	,129	21	,200*	,916	21	,071
	Posttest	,175	21	,093	,914	21	,065

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai *i pretest* sebesar  $0,071 > 0,05$ . Sedangkan nilai *i posttest* sebesar  $0,065 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai *i* keduanya  $>0,05$ .

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki kesamaan karakteristik atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *levene*. Uji *levene* digunakan untuk menguji kesamaan varians dari beberapa populasi (Sianturi, 2022).

**Tabel 4. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	3,106	1	40	,086
	<i>Based on Median</i>	2,900	1	40	,096
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,900	1	39,958	,096
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,152	1	40	,083

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai *Mean* sebesar  $0,086 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat karakteristik yang sama dari dua kelompok sampel. Dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji parametric, uji paired sampel t-test untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem posing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa atau tidak.

**Tabel 5. Uji Paired Sampel T-test Hasil Belajar Siswa**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	17,48	8,054	1,757	13,810	21,142	9,944	20	,000

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji paired t-test diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika social pada kelas VII 3 SMP Negri 2 Bungo.

Pertemuan pertama dari pelaksanaan *Problem Posing* belum berjalan dengan baik karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan. Pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan lancar karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran diawali masalah. Selanjutnya pada pertemuan ketiga proses pembelajaran berjalan lancar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model yang dilaksanakan oleh guru, siswa termotivasi untuk semangat belajar, pada saat belajar siswa tidak merasa bosan, siswa dapat lebih interaktif sehingga siswa termotivasi untuk semangat belajar, dan dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tes akhir siswa. Gambaran salah satu hasil tes akhir siswa pada kelas sampel dapat dilihat pada lembar jawaban tes akhir siswa berkemampuan tinggi berikut.

Handwritten student work showing mathematical calculations:

- $100 - 30\% = 70\%$   
 $\frac{70}{100} \times 250.000 = 1.750.000$   
 $\frac{70}{25} = 28$   
 $\frac{350}{100} = 3,5$   
 $\frac{120}{1,75} = 68,57$
- $5 \times 100 = 500.000$   
 $\frac{15}{100} \times 500.000 = 75.000$   
 $\frac{15}{75} = 0,2$
- $Bunga = (1,5\% \times 12) \times \frac{12}{12} \times \text{modal}$   
 $Bunga = 18\% \times 12 \times 6.000.000$   
 $Bunga = \frac{18}{100} \times 12 \times 6.000.000$   
 $Bunga = 1.080.000$   
 $\text{angsuran} = 6000.000 + \frac{1.080.000}{12}$   
 $\text{angsuran} = 590.000$   
 $\frac{70}{100} = 0,7$

**Gambar 1. Hasil Tes Akhir Siswa Berkemampuan Tinggi**

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa siswa dapat menjawab soal nomor 1 dengan baik. Siswa telah memahami materi dan konsep penyelesaian selama 3 kali pertemuan dalam proses pembelajaran tentang materi aritmatika sosial. Berikut gambaran salah satu hasil tes akhir siswa berkemampuan sedang.

Jawab: 10  
Renan Febrizyan

- $100 - 30\% = 70\%$   
 $= \frac{70}{100} \times 250.000$   
 $= 175.000$  ✓
- $100 \times 5 = 500.000$  ✗  
 $= \frac{15}{100} \times 500.000,00$  ✗  
 $= 75.000,00$
- $55 \times 12 = 660$  ✗

**Gambar 2. Hasil Tes Akhir Siswa Berkemampuan Sedang**

Berdasarkan Gambar 2, siswa dapat menjawab dengan benar dan langkah jawabannya lengkap. Tetapi, hanya beberapa soal yang benar. Dan terakhir gambaran salah satu hasil tes akhir siswa berkemampuan rendah di bawah ini.

- Harga baru x harga lama  
 $25.000 \times 70/100$   
 $100 \quad 70 = 70\%$  ✗  
 $\frac{70}{100} \times 250 = 1750$
- $100 \times 5.000 = 500.000,00$  ✗
- $55 \times 12 = 660$  ✗
- $80.000$  ✗

**Gambar 3. Hasil tes Akhir Siswa Berkemampuan Rendah**

Berdasarkan Gambar 3. terlihat bahwa siswa tidak dapat menjawab soal, siswa masih kurang memahami materi. Mereka kesulitan memahami apa yang dimaksud dalam soal.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *problem posing* hasil belajar siswa kelas VII 3 SMP Negeri 2 Bungo. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *problem posing* terlihat dari nilai ulangan akhir yang memiliki nilai rata-rata melebihi batas KKM. Maka ada pengaruh yang signifikan jika diterapkan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian penulis menyarankan hal-hal berikut berdasarkan hasil penelitian untuk perbaikan ke depan yaitu perlunya penguasaan model pembelajaran yang efektif seperti *Problem Posing* sebagai metode pengganti dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan perlunya variasi penggunaan model pembelajaran dan mempelajari konsep pada mata pelajaran yang berbeda. Diharapkan dapat lebih memberikan arahan mengenai langkah-langkah pemecahan masalah sebagai awal proses pembelajaran agar siswa terbiasa menemukan konsep-konsep yang berawal dari permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

### Referensi

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Azzura. Nabila (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII.1 SMP N 39 Padang. In *Journal of Basic Education Studies* (Vol. 6 No 1), 303
- Harefa, D. (2020, July). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).
- Hidayah. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2.
- Ngaeni, E. N., & Saefudin, A. A. (2017). Menciptakan pembelajaran matematika yang efektif dalam pemecahan masalah matematika dengan model pembelajaran problem posing. *Jurnal Aksioma*, 6(2), 264-274.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 392.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1).
- Sirait, (2016). Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika. Bandung: YD Prastika.
- Solekhah, (2018). Pengaruh Penggunaan Media Dolpin Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Taman, Sidoarjo. *JPGSD*, 06.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yurni, Y., & Hariati, F. (2022). Pengaruh Stimulasi Tugas Terhadap Motivasi dan Pemahaman Membaca Mahasiswa Dengan Rancangan One Shot case study. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 391-395.